

Studi Dampak Kebijakan Publik Dalam Memajukan Perbankan Syariah Di Indonesia

Nurul Suci Ramadhani¹, Hallyda Zia Najibah², Ravi Sammanuari³, M. Irhan Iskandar Lubis⁴

email:

¹nurulsuciii@gmail.com

²hallyda.najibah11@gmail.com

³sammanuari@gmail.com

⁴irhanlubismaga@gmail.com

Keywords :

Perkembangan perbankan syariah, kebijakan pemerintah, keuangan.

ABSTRAK

Dalam konteks pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia, analisis dampak terhadap kebijakan pemerintah dapat menunjukkan bahwa usulan regulasi dan intensif mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan industri ini. Namun perlu dipertimbangkan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut: "Tingkat literasi keuangan menurut syariah memoderasi hubungan antar kebijakan pada keputusan pemerintah dan nasabah untuk beralih kepada layanan perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak budaya keuangan syariah sebagai variabel moderasi dalam konteks kebijakan pemerintah yang ada. Dengan mengidentifikasi peran pendidikan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang baru bagi para pengambil kebijakan dan praktisi perbankan syariah. Selain itu, dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada produk perbankan syariah. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi dengan kebutuhan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Sistem kelembagaan keuangan merupakan bagian penting dari mekanisme keuangan suatu negara yang berfungsi sebagai mesin kemajuan perekonomian. Di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam menjadi penting bagi mengembangkan sistem keuangan yang menghormati prinsip-prinsip syariah. Dengan lebih dari 227 juta penduduk beragama Islam, Indonesia mempunyai potensi pasar yang besar sehingga membuka peluang strategis bagi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Berbagai produk sesuai prinsip syariah mulai dari makanan halal hingga lembaga keuangan, mengalami pertumbuhan signifikan di industri syariah dan semakin diminati oleh masyarakat.

Namun perkembangan di Indonesia bank-bank syariah menghadapi tantangan berat. Salah satu tantangan utamanya terletak pada persepsi masyarakat terhadap sistem perbankan berbasis bunga yang sering dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai keadilan islam. Sebagai contoh bank muamalat Indonesia pionir sistem perbankan syariah yang ditubuhkan pada tahun 1991 menunjukkan komitmennya dalam menjalankan aktivitas perbankan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Namun, meski sudah dilaksanakan berdasarkan undang-undang perbankan, pertumbuhan bank syariah masih tertinggal dan bank konvensional.

Rumusan masalah yang muncul dari konteks ini mencakup pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mendorong untuk menghambat berkembangnya layanan perbankan syariah di Indonesia. Memperbaiki atau mencegah sistem perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran peraturan dan kebijakan pemerintah dalam mendorong atau menghambat pertumbuhan ini. Terdapat dampak signifikan dari kebijakan publik terhadap potensi riil dalam perbankan syariah dan bagaimana masyarakat menyikapinya secara berbeda inisiatif yang diambil oleh pemerintah di bidang ini?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, penulis berharap penemuan ini dapat memberikan pengertian yang lebih baik yang berkaitan dengan tantangan ataupun peluang yang ada. Penulis juga mengharapkan hasil penemuan ini dan dapat memberikan kemanfaatan dalam pemahaman mengenai fungsi dan sistem keuangan islam dan dapat bekerja lebih baik di Indonesia.

Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan berguna dan tidak hanya bagi para peneliti yang tertarik pada kajian ekonomi syariah, namun bagi para pemegang kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah di masa yang akan datang. Dengan pemahaman yang sangat baik terhadap dinamika tersebut, diharapkan Indonesia dapat memaksimalkan potensi pasar keuangan tersebut.

B. KAJIAN LITERATUR

Fungsi bank adalah lembaga perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan entitas yang tidak mempunyai kelebihan dana fungsional, bank syariah serupa dengan bank konvensional. Namun, kegiatan perbankan syariah dilindungi oleh koridor syariah islam. Bank berfungsi sebagai organisasi perantara, memfasilitasi transfer dana antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang tidak memilikinya. Kebijakan juga dapat diratukan sebagai ketentuan yang diterapkan yang kemudian tercermin dalam tindakan yang konsisten dan berulang-ulang, baik oleh para pembuat kebijakan maupun pihak yang

melaksanakannya. Yuli andriansyah berpendapat bahwa secara umum, perkembangan di Indonesia, bank syariah didirikan oleh lembaga pihak yang tepat, terutama dari segi loyalitas dan hukum nasional maumpum hukum islam, serta regulasi yang mendukung operasionalnya. Analisi data yang digunakan dalam pemaparan juga memperlihatkan bahwa sistem perbankan syariah telah memperlihatkan hal tersebut guna untuk mendorong kinerja keuangan apapun perannya, itu juga harus dikembangkan. Bank Syariah juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional. Bank ini menjalankan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Peran lain yang kini dibutuhkan sistem perbankan syariah adalah berpartisipasi aktif dalam pembiayaan sektor primer di Indonesia dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah, khususnya prinsip profit dalam operasionalnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan metode kualitatif eksplanatori untuk menguji dampak kebijakan pemerintah terhadap pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Dalam penemuan ini data yang dijadikan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber perpustakaan dan jurnal antara lain dokumen kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai marger bank syariah, dokumen Bank Indonesia, dan juga referensi dari akademisi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dokumentasi yang meliputi membaca, mencatat, dan menganalisis bahan pustka. Analisi data menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan informasi yang diperoleh secara sistematis dan lengkap, untuk menunjukkan hasil kebijakan pemerintah dalam pertumbuhan pangsa pasar an penguatan sistem perbankan syariah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah untuk memajukan perbankan syariah di Indonesia telah memberi suatu dampak yang menonjol terhadap perkembangan industri. Dengan memperkenalkan peraturan dan pedoman yang sesuai dengan syariah, memberikan intensif dan pengurangan pajak bagi bank syariah, dan mendukung pendidikan dan penelitian di bidang ini, pemerintah telah membantu membentuk pertumbuhan dan keberhasilan bank syariah di negara ini. Kebijakan ini tidak hanya menarik lebih banyak aktorindustri ini, namun juga meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai alternatif praktis dibandingkan perbankan kovensional. Hasilnya, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang stabil dan kini dianggap sebagai pemain kunci di sektor keuangan Indonesia. Dengan landasan kuat yang dibangun oleh pemerintah, perbankan syariah di Indonesia

terus memperluas cakupan dan pengaruhnya.

Penekanan pada praktik keuangan yang beretika dan transparan telah menarik perhatian banyak nasabah, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa perbankan yang sesuai dengan syariah. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengenal nilai-nilai keuangan syariah, diharapkan industri ini semakin kuat dengan memberikan sumbangsi yang lebih besar terhadap perekonomian negara. Secara keseluruhan, sistem Perbankan Syariah di Indonesia tampaknya memiliki masa depan yang menjanjikan berkat upaya pemerintah yang proaktif dalam mempertahankan pertumbuhannya. Perbankan syariah siap untuk tumbuh dan akses di Indonesia dengan dukungan pemerintah dan peningkatan kesadaran masyarakat. Komitmen industri terhadap praktik etis dan transparansi telah meningkatkan jumlah nasabah dan memperkuat kredibilitas sektor keuangan. Bank syariah memperkuat posisi mereka dalam lanskap keuangan negara dengan meningkatkan penawaran mereka dan menjangkau pasar baru karena permintaan akan layanan yang sesuai dengan syariah dan berkembang masa depan sistem Perbankan Syariah di Indonesia tampak cerah berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian dan memberikan solusi keuangan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Dengan munculnya peraturan Bank Indonesia ini, bank harus tetap menyisihkan uang untuk dijadikan tabungan untuk memenuhi persyaratan maximum yang diharapkan oleh Bank Indonesia dan untuk mengantisipasi risiko kredit yang mungkin timbul. Kondisi ini menunjukkan bahwa teori pemanfaatan modal yang berperan sebagai uang pertama minimum suatu bank bukanlah solusi utama untuk mengatasi risiko, melainkan untuk memelihara pekerjaan operasional dan ketangguhan masyarakat terhadap bank.

Sebuah bank harus memiliki sejumlah besar modal, namun modal tersebut tidak dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan terbawa arus terhadap keuntungannya. Selain itu juga, sebuah bank harus lebih waspada dalam menginvestasikan modalnya, sehingga mengurangi sebuah modal tidak diproduksi dan tidak aktif sehingga mengurangi kemungkinan dapat memperoleh keuntungan. Faktanya, bank mempunyai peluang untuk menggunakan modalnya untuk meningkatkan keuntungannya, misalnya dengan mengembangkan produk dan layanan selain pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan dari basis biaya. Jika keempat bank umum syariah tersebut berhasil untuk mengoptimalkan permodalan yang dipegangnya, maka pembahasan ini berdampak sangat baik terhadap keseimbangan profitabilitas perbankan.

Pasal I menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, permbiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah atau jangka waktu yang disepakati dalam bentuk:

(1) Transaksi keuntungan berupa jaminan, baik barang maupun jasa; (2) transaksi jual beli dalam bentuk jual beli sewa; (3) transaksi jual beli barang dalam bentuk salam, istisnai dan murabahah; (4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk kredit; (5) transaksi sew-menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi serba guna. Pembiayaan yang disalurkan bank syariah diharapkan dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang diterima bank syariah. Dengan demikian, tingkat kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnis, atau yang biasa disebut sebagai profitabilitas yang sangat bergantung pada kualitas pembiayaan yang diberikan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitas bisnis normalnya. Profitabilitas akan tinggi jika bank syariah berhasil menjaga kualitas pembiayaan yang di salurkannya. Kualitas pembiayaan menentukan kinerja manajemen risiko bank syariah. Dalam konteks perbankan syariah, risiko adalah suatu peristiwa yang mungkin terjadi, dapat diprediksi dan tidak dapat diprediksi yang dapat merugikan pendapatan dan modal bank.

Di tingkat nasional, perbankan syariah telah bersaing dengan perbankan konvensional tumbuh cukup pesat. Bahkan perkembangan lembaga perbankan syariah setiap periodenya tetap mengalami tingkat perkembangan yang fluktuatif. Jika melihat international window, Islamic Finance Country Index itu telah menunjukkan bahwa Indonesia telah berada di urutan ketiga setelah Malaysia dan Arab Saudi. Sektor Keuangan Syariah di Indonesia terus berkembang selama bertahun-tahun sebelumnya pada tahun 2017, dan Indonesia telah menduduki peringkat ke-7 yang telah membuktikan bahwa Indonesia merupakan negara tertua di sektor keuangan syariah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama islam dan merupakan negara populasi umat Islam terbesar di dunia.

Sebagai bank sentral republik indonesia bank indonesia merupakan organisasi yang tunduh pada hukum dan menjaga kestabilan mata uang rupiah. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia berkomitmen penuh untuk tingkat inflasi tetap stabil dan rendah, untuk mencapai tujuan ini, Bank Indonesia memiliki tiga tugas utama: menerapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, memantau dan mengelola sistem pembayaran, serta memantau dan mengelola bank. Ketiga tugas tersebut sebenarnya merupakan tiga aspek yang berbeda, namun dalam pelaksanaannya, ketiganya terkait dengan efektivitas kebijakan moneter. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia antara lain adalah melakukan perdagangan di pasar mata uang rupiah dan melakukan intervensi valuta asing untuk menstabilkan nilai rupiah. BI telah menetapkan suku bunga acuan Bank Indonesia, sementara Bank Indonesia telah menetapkan cadangan minimal perbankan.

Kebijakan pemerintah untuk memajukan bank-bank syariah di Indonesia telah memberikan bantuan yang signifikan dalam hal perkembangan industri. Dengan memperkenalkan peraturan dan pedoman yang sesuai dengan syariah,

dan memberikan intensif dan pengurangan pajak bagi bank syariah dan dapat mendukung pendidikan dan penelitian di bidang ini, pemerintah telah membantu membentuk pertumbuhan dan keberhasilan perbankan syariah di negara ini. Kebijakan ini tidak sendirian, akan tetapi hal ini menarik karena lebih banyak pemain di industri ini, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai alternatif praktis dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah di Indonesia telah berkembang dengan sangat baik dan kini memberikan landasan yang kokoh bagi pemerintah. Sistem perbankan syariah di Indonesia terus memperluas jangkauan dan pengaruhnya.

Sistem perbankan syariah di Indonesia berada dalam posisi yang baik untuk melanjutkan kemajuan berkat dukungan pemerintah dan lingkungan peraturan yang baik. Pertumbuhan ini juga disebabkan oleh kesadaran dan preferensi masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memahami manfaat perbankan syariah, sektor ini diperkirakan akan tumbuh dan menghasilkan lebih banyak inovasi di bidang pada tahun mendatang. Selain itu, industri ini mengutamakan tanggung jawab pengembangan sosial dan kemasyarakatan sesuai dengan norma dan prinsip budaya Indonesia. Hal ini menjadikan mereka pemain utama di sektor keuangan. Secara keseluruhan, sistem perbankan syariah di Indonesia menyoroti isu-isu yang baik dan menjanjikan karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan inklusi keuangan bagi semua orang.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis ambil adalah sistem perbankan syariah di Indonesia sudah menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan meskipun ada tantangan seperti persaingan dengan bank konvensional dan kebutuhan akan inklusi keuangan yang lebih besar. Perbankan Islam punya peluang untuk tumbuh di sektor keuangan Indonesia dengan dukungan Islam mempunyai peluang untuk tumbuh di sektor keuangan Indonesia dengan dukungan politik pemerintah dan fokus pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Sistem perbankan syariah Indonesia mempunyai masa depan yang menjanjikan dengan peluang untuk pertumbuhan dan dapat membantu dan menjembatani kesenjangan tersebut. Kesalahpahaman tentang perbankan Islam dan mempromosikan manfaat dan keunggulan layanan pendanaan ini. Kerjasama ini juga akan membantu memastikan bahwa sistem perbankan syariah tetap bersifat sepihak dengan prinsip agama dan standar etika, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri. Melalui pendidikan regulasi, dan kerja sama berkelanjutan, sektor keuangan syariah di Indonesia dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan industri keuangan syariah yang kuat berkelanjutan di Indonesia yang memenuhi

kebutuhan konsumen muslim dan non-muslim. Dengan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan, lembaga pemerintah dan ulama, industri dapat terus tumbuh dan berkembang, menyediakan produk dan layanan inovatif secara harmonis dengan nilai-nilai Islam. Untuk mempromosikan budaya transparan dan akuntabilitas, sektor perbankan Islam dapat menjadi alternatif yang dapat diandalkan dan dihormati dibandingkan bank konvensional Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan bermitra dengan lembaga dan organisasi. Keuangan Islam, baik nasional maupun internasional untuk berbagi praktik dan pengetahuan terbaik. Selain itu, harus lebih banyak kerja sama antara pemerintah dan pelaku perbankan. Islam perlu mengembangkan kerangka peraturan dan intensif yang tepat untuk mendorong hal tersebut pada pertumbuhan industri. Mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kesadaran, Indonesia dapat memanfaatkan potensi perbankan syariah untuk mendorong pertumbuhan dan inklusi ekonomi keuangan di Indonesia. Selain itu, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan Islam yang sangat penting untuk membangun tenaga kerja yang berkualitas. Untuk mendukung perluasan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan bermitra dengan institusi pendidikan untuk mengembangkan kursus dan program khusus di bidang keuangan Islam. Dengan berinvestasi pada pengembangan sumber daya manusia, Indonesia dapat memastikan berkelanjutan dan keberhasilan jangka panjang sektor perbankan Islam. Lagi pula, promosikan ekosistem keuangan syariah yang kuat, Indonesia dapat memposisikan diri sebagai aktor pemimpin di sektor keuangan Islam global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Marta, M. S. (2023). Impact of trust and justice on willingness to cooperate with the police: Evidence from Indonesian millennials. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 280.
- Azizah, S. N., Salam, A. N., & Arifin, A. Z. (2023). MODEL DESIGN OF SOCIOPRENEURSHIP: HALAL BASED-DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES THROUGH ZAKAT INSTITUTIONS. *ISRA International Journal of Islamic Finance (IJIF)*, 46(3), 2289–4365. <https://doi.org/10.55188/ijif.v>
- Dan Keuangan Islam*, 1(2), 165-182.
- Fauzi, A. A. A., Jubaedah, D., & Rahmah, Y. F. (2024). PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 34- 51.
- Firmansyah, H., & Athoillah, M. A. (2019). Risk Analysis of Islamic Banking Financing

- Business in Indonesia 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 17(2), 131-149.
- Firmansyah, H., & Athoillah, M. A. (2019). Risk Analysis Of Islamic Banking Financing Business In Indonesia 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 17(2), 131-149.
- Firmansyah, H., & Husen Sobana, H. D. (2014). Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah.
- Janwari, Y., & Kamsyach, A. (2015). Fikih Lembaga Keuangan Syariah.
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi*
- Jumali, E. (2018). Management of Hajj funds in Indonesia. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 21, 1.
- Marta, M. S., & Eliyana, A. (2019). Komitmen organisasi dan Sikap whistle-blowing: apakah Hubungannya dimoderasi oleh persepsi dukungan organisasi. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 133-141.
- Nugraha, A. L., Janwari, Y., Athoillah, M. A., & Mulyawan, S. (2023). Inflation And Monetary Policy: Bank Indonesia's Role in Suppressing the Inflation Rate of Islamic Economic Objectives. *Islamic Economics and Business Review*, 2(1).
- Ridwan, A. H. (2004). BMT & Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Roessali, W., Woyanti, N., Salam, A. N., & Santosa, P. B. (2019, June). Sharia Microfinance Institutions Financing Model for Strengthening Agricultural Sector. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 292, No. 1, p. 012016). IOP Publishing.
- Safe'i, A. (2017). REDEFINISI IJTIHAD DAN TAQLID: Upaya Reaktualisasi dan Revitalisasi Perspektif Sosio-Historis. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 11(1), 25-40.
- Salam, A. (2003). Capacity Building Bagi Lembaga Keuangan Mikro, dalam Kemiskinan dan Keuangan Mikro. Jakarta: Gema PKM Indonesia.
- Sapanji, R. V. T., Athoillah, M. A., Solehudin, E., & Mohamad, N. S. (2021). Technical education efficiency analysis with data envelopments analysis approach and its effect using TO BIT regression. *Rigeo*, 11(1), 368-392.



- Sari, N. L., Hanina, S., Saraswati, T., Kusuma, S. W. D., & Youwangka, K. (2024, August). FIQH LEMBAGA KEUANGAN SOSIAL SYARIAH. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 42, pp. 412-417).
- Sobana, D. H., & Husaeni, U. A. (2019). Economic Empowerment of Poor Women With Grameen Bank Patterns on Baitul Mal Wa Tamwil Ibadurrahman. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 40-59. <https://doi.org/10.25272/ijisef.450600>
- Yuniar, C. A., Yusup, D. K., & Marta, M. S. (2022). Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat dari Rasio Perbankan Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 43-56.
- Yusup, D. (2019). Analyzing the effect of service quality on customer satisfaction of Islamic banking in west Java province, Indonesia. *Management Science Letters*, 9(13), 2347-2356.
- Yusup, D. K., Saepurrohman, A., Burhanudin, U., & Ridwan, A. (2019). Economics And Business Learning Strategies Through Public Communication Method In Islamic Higher Education Institution. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2770-2777.